

Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan

Emma Lilianti¹, Jusmani², Andri Eko Putra³

Univ.PGRI Palembang, Palembang, Indonesia. (emmaliliantiok@gmail.com)¹

Univ.PGRI Palembang, Palembang, Indonesia. (jusmanitawil@yahoo.co.id)²

Univ.PGRI Palembang, Palembang, Indonesia. (andriekoputra@yahoo.com)³

ABSTRACT: This study aims to determine the amount of tax avoidance which is directly influenced by profitability, leverage, the audit committee, as well as to determine the indirect effect of profitability, leverage, and the audit committee on firm value through the tax avoidance variable. population of 23 issuers of the coal sub-sector using purposive sampling obtained a sample of 19 issuers from the 2016-2019 observation year. This research method uses a quantitative approach and focuses on empirical testing between independent and dependent variables. The results of testing the t hypothesis show a direct and significant effect of profitability and leverage on tax avoidance, while the audit committee has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: *profitability, leverage, audit committee, tax avoidance, firm value*

ABSTRAK: Riset ini bertujuan mengetahui besarnya tax avoidance yang dipengaruhi secara langsung oleh profitabilitas, leverage, komite audit, juga untuk mengetahui pengaruh tidak langsung profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui variabel tax avoidance. Populasi sebanyak 23 emiten sub sektor batubara dengan menggunakan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 19 emiten dengan tahun pengamatan 2016-2019. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada pengujian secara empiris antar variabel bebas dan terikat. Hasil pengujian hipotesis t menunjukkan pengaruh langsung dan signifikan profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance, sedangkan komite audit tak berpengaruh pada tax avoidance .

Kata kunci: *profitabilitas, leverage, komite audit, tax avoidance, nilai perusahaan.*

To Cite This Artikel

Lilianti, E. Jusmani., & Putra, E.A. (2021). Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 18 No 1 Tahun 2021. DOI : <https://doi.org/10.29259/jmbt.v18i1.45>

PENDAHULUAN

Going concert dapat dipertahankan oleh perusahaan melalui naiknya nilai perusahaan pada setiap tahun sangat berdampak pada kesejahteraan pemegang saham, sehingga menjadi *signaling prospect* bagi investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya tingkat kemakmuran investor menarik investor lain untuk berinvestasi di perusahaan memiliki implikasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal peningkatan nilai perusahaan manajemen sering terkendala dengan besarnya kewajiban membayar pajak yang disesuaikan dengan tingkat laba dan aktivitas perusahaan. Pajak tidak bisa terlepas dari kegiatan operasional perusahaan. Setianingsih (2018), menyatakan penghindaran pajak dengan cara menurunkan beban dengan tujuan meningkatkan laba neto merupakan satu dari beberapa faktor yang berpengaruh pada. Namun upaya untuk melakukan penghindaran pajak tidak dilakukan secara vulgar meskipun tidak termasuk dalam penggelapan pajak, namun termasuk dalam tindak pidana fiskal. (Andrian: 2012).

Pajak sebagai sumber pendapatan terbesar dalam penerimaan kas negara hal ini membuat pemerintah sangat fokus dalam memberikan regulasi atas sumber dana terbesar negara tersebut agar dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dan negara. (Resmi: 2014). Salah satu regulasinya pada Undang-undang No.36 Tahun 2008 pasal 2 ayat 1 yaitu pajak wajib dibayar oleh wajib pajak pribadi ataupun wajib pajak badan. Perusahaan merupakan wajib pajak badan dan mempunyai kewajiban cukup besar pada saat membayar pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kenyataannya idealisme pemerintah di atas tidak dapat terwujud dengan indah, karena praktiknya Indonesia kembali tidak mencapai target penerimaan pajak di APBN 2019. Salah satunya penyebab turunnya penerimaan PPN & PPnBM serta PPh Migas. Hal tersebut mendukung kembali terjadinya defisit anggaran yang lebih luas dari tahun sebelumnya. Tidak tercapainya penerimaan PPN & PPnBM serta PPh Migas membuat kinerja penerimaan perpajakan lesu. Ketika penerimaan PPh Non Migas mampu tumbuh 3,8% dibanding tahun lalu, penerimaan PPh Migas malah anjlok 8,7%. Sementara realisasi penerimaan PPN & PPnBM juga turun 0,8% dibanding tahun baru. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 mencapai 353 triliun rupiah atau 2,2% dari PDB, lebih besar dari target tahun lalu yang hanya APBN sebesar 1,84% dan target tahun yang hanya 1,82%. (Citradi, 2020). Dibawah ini data pajak penerimaan pajak di tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1.
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2015 s.d tahun 2019

Periode	Target (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Persentase (%)
2015	1,489.25	1,240.42	83.29
2016	1,539.19	1,284.97	84.48

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

Periode	Target (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Persentase (%)
2017	1,472.71	1,343.53	91.23
2018	1,618.09	1,518.79	93.86
2019	1,786.38	1,545.30	86.50

Sumber: BPK, Kementerian Keuangan, Tahun 2020

Tabel 1 menggambarkan terjadi penurunan penerimaan pajak yang cukup signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019, padahal masalah krusial yang tidak dapat diselesaikan tiap tahunnya sudah menunggu yaitu realisasi capaian yang tidak pernah 100% pada dekade 10 tahun terakhir. Fenomena diatas menjadi PR bagi pemerintah, ekonom dan aparat pajak untuk mencari penyebab negara tidak dapat mencapai target pajak yang ditetapkan padahal regulasi sangat ketat ditetapkan pemerintah. Pengamatan awal yang dilakukan peneliti dari berbagai fenomenal research dan kajian literatur artikel yang memuat adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi suatu penyebab penerimaan belum terealisasinya pajak, padahal perusahaan sebagai wajib pajak badang juga merupakan sumber penerimaan terbesar pajak di Indonesia. Komponen biaya yang mampu meminimalisir keuntungan perusahaan yaitu pajak. Perusahaan harus menyetorkan pajak pada kas negara sesuai pencapaian laba selama satu periode tertentu. Namun ada beberapa perusahaan melanggar dengan cara melakukan penghindaran pajak atau meminimalisir biaya pajak ke kas negara. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan negara sektor pajak merugii puluhan sampai ratusan miliar rupiah setiap tahunnya (Kifni, 2011). Bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis walaupun terdapat celah hukum di dalamnya (Armstrong *et al.*, 2015).

Hal inilah yang membuat perusahaan melakukan berbagai cara untuk membuat pajak yang dibayarkan kepada pemerintah menjadi seminimal mungkin namun tetap tanpa melanggar aturan yang ada. Tata kelola perusahaan dalam hal komite audit mempunyai peran dalam membuat skema melalui rapat pemegang saham minimal 6 kali dalam setahun agar perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas labanya dan meningkatkan hutang agar dapat mengalikasinya beban pajak melalui bunga hutang perusahaan. Perolehan tingkat laba perusahaan yang tinggi maka makin tinggi pula sehingga memunculkan upaya untuk melakukan penghidaran pajak dengan cara mengambil kebijakan hutang. Tingginya keuangan digunakan perusahaan dari pihak ketiga mengakibatkan tinggi pula tingkat bunga hutang. Beban bunga hutang yang makin tinggi menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Hutang yang makin besar mengakibatkan laba kena pajak makin kecil karena insentif pajak atas bunga hutang semakin besar (Darmawan & Sukartha, 2014).

Tax avavoidance merupakan salah satu alternatif untuk menurunkan beban pajak namun tidak melenceng dari kebijakan yang berlaku (Mardiasmo, 2016). *Tax avoidane* sebagai cara menghemat pajak yang dihasilkan dari penggunaan ketentuan perpajakan diproses secara benar guna mengurangi kewajiban pajak. Didalam kamus Black's Law Dictionary, usahaa mengurangi kewajiban pajak menggunakan

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

cara penghindaran pajak (loopholes) sesuai hukum pajak disebut penghindaran pajak (Ariandini:2018). Penggelapan pajak (*tax evasion*) berbeda dengan penghindaran pajak. *Tax avoidance* memiliki sisi positif serta negatif, sisi positifnya dapat meminimalkan beban pajak (Lim, 2011)

Nilai perusahaan terlihat dari nilai harga saham yang beredar sesuai dengan harga saham suatu perusahaan di pasar yang merupakan refleksi perusahaan oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara ril. (Harmono, 2017). Penghindaran pajak memiliki efek negatif pada nilai perusahaan jika manajer melakukan kegiatan penghindaran pajak untuk melindungi manajer oportunistik dengan memanipulasi keuntungan dan manajer yang kurang transparan dalam realisasi kegiatan Perusahaan. Semakin banyak praktik *Tax Avoidance*, Perusahaan akan mengurangi isi informasi dari laporan keuangan yang mengarah pada investor yang tidak dapat memberikan penilaian kepada Perusahaan. Profitabilitas ialah ukuran untuk menilai prestasi dari perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efektif untuk menciptakan keuntungan perusahaan disebut Return On Asset (ROA) juga disebut profitabilitas. Penggunaan aset yang baik akan menimbulkan ROA positif sehingga perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, meningkatnya nilai ROA menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan itu. Dasar dari penguasaan pajak ialah laba. Jika laba perusahaan semakin besar, beban pajak yang dibayar akan semakin besar (Fahmi: 2018).

Selain profitabilitas, kebijakan pembiayaan yang ditempuh perusahaan juga dapat menunjukkan tanda-tanda penghindaran pajak. Salah satu kebijakan pembiayaan yaitu kebijakan leverage. Perbandingan yang menggambarkan besarnya utang yang dipakai perusahaan disebut Leverage (Pitaloka, 2019). Semakin besar hutang yang dipakai perusahaan, maka semakin banyak pula beban bunga yang dihasilkan perusahaan, sehingga mengakibatkan turunnya laba sebelum pajak perusahaan, yang juga dapat mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan.

Tata kelola manajemen perusahaan sangat mempengaruhi terhadap keputusan yang diambil Perusahaan dalam menetapkan arah kebijakan perusahaan termasuk di dalamnya terkait *tax avoidance*. Oktamawati (2017) mengutarakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di setiap negara bisa berbeda-beda. Perbedaan penerapan ini dipengaruhi oleh peraturan yang berlaku di setiap negara serta faktor internal perusahaan seperti jenis bisnis, resiko bisnis, struktur modal, manajemen, serta sejarah perusahaan. Tolak ukur dari berhasil atau tidaknya penerapan tata kelola perusahaan yaitu standar akuntansi yang baik, sistem hukum serta korporasi, peradilan yang efisien. Adanya kepentingan pemegang saham mampu memengaruhi keputusan penghindaran pajak perusahaan. Kepentingan yang dimaksud dapat dilihat dari kondisi profitabilitas, tingkat leverage dan tata kelola komite audit dalam perusahaan. Pemerintah memberikan perhatian lebih pada sektor pertambangan salah satunya yaitu sektor pertambangan Batu bara, sektor tersebut kembali mengalami isu negatif. Isu-isu tersebut antara lain film dokumenter "*Sexy Killers*" yang mengungkap berbagai kerugian di industri Batubara, laporan tanda-tanda penghindaran pajak Global Witness terhadap salah satu produsen Batubara besar

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

di Indonesia, dukungan penghapusan kewajiban pasar domestik dan berbagai isu lainnya. Industri pertambangan yaitu sektor yang rawan korupsi, salah satunya yaitu penghindaran pajak. KPK mencatat kekurangan pajak pertambangan tahunan sebesar Rp15,9 triliun dikawasan hutan. (*DDTCNews*, 2019), Bahkan hingga tahun 2017, tunggakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor pertambangan dan Batubara mencapai Rp 25,5 triliun. Hal ini menunjukkan besarnya potensi pendapatan nasional yang hilang setiap tahunnya. Banyak isu negatif menjadi Tantangan dari Pajak, salah satunya penetapan harga yang dipindahkan (transferi triching). Dalam situasi ini, itu dianggap perusahaan multinasional, selalu mengurangi jumlah pajak lewat rekayasa pajak, khususnya entitas afiliasi di masyarakat Luar. (Novriansa, 2019)

Pada krisis ekonomi global 2008 melanda, industri batubara berkontribusi besar dalam perekonomian sehingga menjadi prioritas negara, berkat sumbangsi industri Batubara kini perekonomian Indonesia masih tetap tumbuh. Besarnya nilai ekonomi yang diciptakan oleh industri pertambangan Batubara tak ayal membuat pelaku bisnis Batubara menghasilkan pundi-pundi kekayaan yang luar biasa. Forbes (2018) mencatat, 7 dari 50 orang terkaya di Indonesia, kekayaannya tak bisa dilepaskan dari keuntungan bisnis Batubara. Dari target produksi Batubara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55% nya bersumber dari delapan perusahaan saja. Beberapa perusahaan Batubara skala besar antara lain: Bumi Resources, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksesarana. Minimnya Pajak Pertambangan di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industry pertambangan Batubara. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan Batubara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional di 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio itu tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri Batubara. Praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada ialah penghindaran pajak. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tak bisa dibenarkan (Ah Maftuchan, 2019)

Studi dari PRAKARSA (2019) menemukan massifnya aliran keuangan gelap sektor komoditas Batubara selama 1989-2017 yang berasal dari aktivitas ekspor. PRAKARSA mencatat adanya aliran keuangan gelap Batubara dari aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar. Dari nilai tersebut, sekitar US\$ 41,8 miliar berupa aliran keuangan gelap yang keluar dari Indonesia (*illicit financial outflows*) dan US\$ 20,6 miliar dollar berupa arus keuangan gelap yang masuk ke Indonesia (*illicit financial inflows*). Secara bersih terdapat aliran keuangan gelap ke luar negeri sebesar US\$ 21,2 miliar atau 25% dari total nilai ekspor Batubara. Besaran estimasi ini diperoleh dari ketidaksesuaian nilai ekspor yang tercatat di Indonesia dengan nilai impor negara - negara yang mengklaim mengimpor Batubara dari Indonesia. Hal ini berarti Indonesia kehilangan potensi PDB sebesar US \$ 21, 2 miliar sepanjang 1989-2017. Padahal potensi keuangan gelap yang berasal dari aktivitas ekspor komoditas Batubara dapat dijadikan basis sumber potensi penerimaan

negara yang dapat dimobilisasi untuk aktivitas pembangunan kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan lainnya. *Illicit financial flows* di industri pertambangan Batubara Indonesia menunjukkan adanya penghindaran pajak. Rendahnya pendapatan pajak dari sektor Batubara juga diakibatkan oleh masih lemahnya kapasitas otoritas pajak dan fiskus dalam memeriksa WP sehingga berbagai dugaan penghindaran pajak atau sengketa pajak yang diajukan oleh otoritas pajak selalu kalah di pengadilan pajak. (Ah Maftuchan, 2019)

Kajian empiris yang dilakukan Wardani (2018:47) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,060. Tata kelola perusahaan diproksikan oleh kualitas audit mampu melemahkan hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Juga temuan Valencia (2019) profitabilitas, financial distress, dewan komisaris independen dan tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan financial distress dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Menunjukkan bahwa tax avoidance dapat memediasi secara parsial hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun tax avoidance tidak dapat memediasi hubungan antara financial distress, dewan komisaris, serta komite audit terhadap nilai perusahaan. Fenomena empiris yang terus muncul membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage dan komite audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance pada perusahaan subsektor Batubara. Kajian Christiani, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komite Audit, Leverage.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, leverage dan komite audit terhadap variabel moderating yaitu *tax avoidance*. Tujuan riset ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel moderating dan juga pengaruh masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2012:487) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi ialah nilai perusahaan. Harga yang timbul akibat proses tawar-menawar di pasar saham serta hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan terjual di pasar saham disebut pasar (Kurs).

Penilaian perusahaan dapat di bagi menjadi beberapa bentuk nilai berikut: 1) Nilai Nominal, nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif, 2) Nilai Intrinsik, konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari, 3) Nilai buku, nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi yang dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar, 4) Nilai likuidasi, nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi dan dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Husnan:2012). Berikut beberapa untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya yaitu: 1) **Price Earning Ratio (PER)**, mencerminkan banyak pengaruh yang kadangkadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. 2) **Rasio Tobin's Q**, menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan, 3) **Price to Book Value (PBV)**, menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Alasan memakai Tobin's Q sebagai variabel pertimbangan adalah karena pengukuran kinerja dengan memakai Tobin's Q setidaknya mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan (sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan langkah dalam meringankan beban pajak yang terima oleh wajib pajak dengan tidak melanggar hukum perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2016:11). Tax avoidance merupakan langkah dalam meminimalisasi beban pajak yang wajib dibayar oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan yang berguna untuk mengurangi kewajibannya dan tidak

bertentangan hukum perpajakan (Pohan, 2016:23). Didukung Brown (2012:1), *tax avoidance* “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit or reduction in a manner unintended by the tax law*”.

Dyrenng (2010) menyatakan penghindaran pajak merupakan usaha guna mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Cara penghindaran pajak menurut Zahra (2017) dengan melakukan penghematan kas dari pajak yang dihindarkan. Variabel penghindaran pajak dapat dilakukan melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yakni kas perusahaan yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau mencapai keuntungan perusahaan dalam suatu jangka tertentu (Kasmir, 2015:196). Dengan menetapkan target guna memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat memanfaatkan laba seperti mensejahterakan pemilik saham, karyawan, melakukan ekspansi dan investasi pada perusahaan serta meningkatkan mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir, (2015:198) banyak secara umum ada 4 jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain : 1) **Net Profit Margin (NPM)** merupakan suatu pengukuran dalam menilai keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. 2) **Return On Assets (ROA)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang digunakan oleh perusahaan, 3) **Return On Equity (ROE)**, rentabilitas atau modal sendiri yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. 4) **Return On Investment (ROI)** merupakan rasio profitabilitas dengan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam melakukan investasi dengan membandingkan laba bersih dengan modal yang diinvestasikan.

Leverage

Kasmir (2015:151), ialah rasio yang dipakai perusahaan dalam mengukur besarnya penggunaan modal perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Sartono (2012:257) leverage adalah “Penggunaan assets dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Kasmir, (2015:155) secara umum ada 5 jenis rasio leverage yang dapat digunakan antara lain: 1) **Debt To Total Asset Ratio (DAR)** merupakan rasio dalam mengukur seberapa besar penggunaan utang perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan, 2) **Debt to Equity Ratio (DER)** ialah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis seberapa besarnya jaminan yang tersedia untuk para kreditur dengan membandingkan nilai utang terhadap ekuitas perusahaan, 3) **Time Interest Earned Ratio**, ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan guna membayar

beban bunga perusahaan pada periode yang akan datang, 4) **Fixed Charge Coverage Ratio**, meruakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menutupi beban tetap termasuk pembayaran deviden, sewa, angsuran atas dana pinjaman dan bunga. 5) **Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)** merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar penggunaan modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang jangka panjang dengan membandingkan antara utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Komite Audit

Chrisdianto (2013) mengutarakan perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris juga disebut Komite Audit, bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari tiga (3) orang yaitu Komisaris Independen yang juga merangkap sebagai ketua Komite Audit. Sedangkan dua anggota lainnya ialah pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen. Salah satu dari anggota Komite Audit wajib memiliki latar belakang, pengalaman, atau kemampuan dalam bidang akuntansi dan atau keuangan.

Jurnal Terdahulu

Kajian empiris berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan komite audit terhadap *tax avoidance* dan nilai perusahaan antara lain dilakukan oleh penelitian Maharani dan Duardana (2014) berjudul pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian sejenis oleh Ngadiman (2014) berjudul pengaruh *Leverage*, kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan *leverage* terhadap *tax avoidance*, variabel kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI. Fadillah (2018) dalam penelitiannya berjudul pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan konstitusional sebagai variabel moderasi. Menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Nurhaiyani (2018) dengan variabel yang sama untuk melihat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komite audit, ukuran dewan komisaris, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

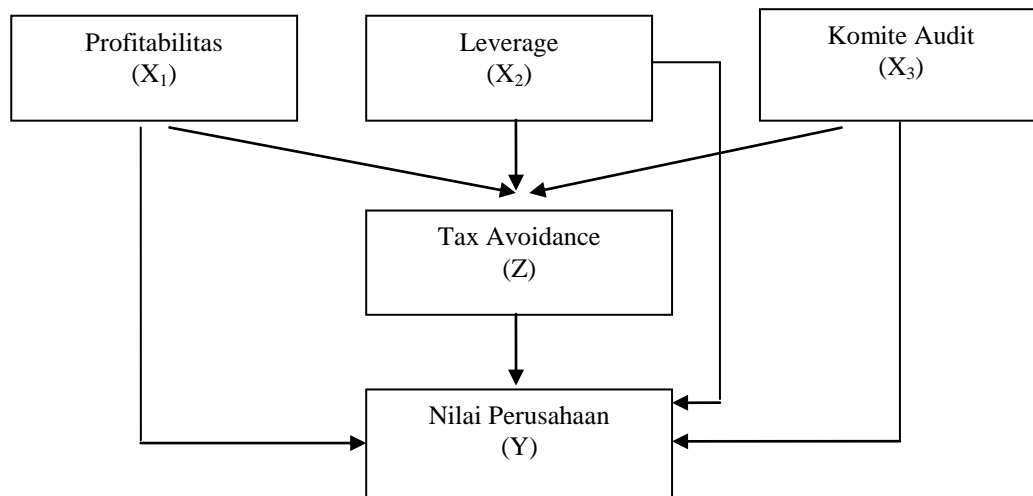
Kerangka Konseptual

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

Dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan disebut kerangka berpikir. Dalam kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian dan menggambarkan alur pemikiran penelitian serta memberikan penjelasan kepada pembaca sehingga muncul anggapan konsisten yang diungkapkan dalam hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas pengaruh signifikan terhadap tax avoidance
- H₂: Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
- H₃: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
- H₄: Profitabilitas, Leverage dan Komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance
- H₅: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₆: Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₇: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₈: Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₉: Profitabilitas, Leverage dan Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini diilustrasikan kedalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE RISET

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada pengujian secara empiris terhadap variabel. Dengan metode verifikatif yaitu untuk menguji hipotesis faktor-faktor penentu tax avoidance dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor Batubara. Data time series merupakan serangkaian nilai-nilai variabel yang

disusun berdasarkan waktu, dimana time series mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada interval waktu dalam hal ini adalah selama 4 tahun.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh atau dicatat oleh orang lain. Teknik Pengumpulan Data pada riset ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan yang datanya diperoleh menggunakan perantara atau media elektronik.

Model Analisis

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Analisis Jalur (Path Analysis). Model analisis jalur bila diterjemahkan dalam persamaan regresi merupakan dua persamaan regresi yang digabungkan menjadi satu model penelitian. Kedua persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis Persamaan Non Struktur

$$Z = p_{zx1}X_1 + p_{zx2}X_2 + p_{zx3}X_3 + \epsilon_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

Analisis Persamaan Struktur

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yz}Z + \epsilon_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

Teknik pengembangan dari regresi linier ganda disebut analisis jalur. Analisis digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tapi juga secara tidak langsung (Robert D dalam Basuki: 2016).

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Analisis Persamaan Sub-Struktur

$$Z = p_{zx1}X_1 + p_{zx2}X_2 + p_{zx3}X_3 + \epsilon_1$$

Berdasarkan hasil regresi dari data yang diolah menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Persamaan Sub-Struktur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.036	.541		1.067	.947
<i>Return on Asse</i> (X ₁)	.229	.106	.353	2.837	.006

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₂)	.084	.092	.114	1.911	.036
Komite Audit (X ₃)	.332	.379	.105	1,642	.106
R	= 0,360				
Adjusted R Square	= 0,130				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

$$Z = 3,353X_1 + 0,114X_2 + 0,105X_3 + 0,870\epsilon_1$$

Hasil estimasi yang terbentuk dalam sebuah persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien *Return on Aseet* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (Z) sebesar 3,353 artinya jika ROA naik sebesar 100%, maka ROA meningkat sebesar 3,353 satu satuan. Koefisien *Debt Equity Ratio*(X₂) berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (Z) sebesar 0,114 artinya jika ROA naik sebesar 100%, maka ROA meningkat sebesar 0,114 satu satuan. Koefisien Komite Audit (X₃) berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (Z) sebesar 0,105 artinya jika KA naik sebesar 100%, maka KA meningkat sebesar 0,105 satu satuan.

Nilai koefisien determinasi (R²) = 0,130 yang berarti 13,0% besarnya pengaruh eksogen (*Return on asset, Debt equity ratio dan komite audit*) terhadap *Cash Effective Tax Rate* atau dengan kata lain variabel endogen *Cash Effective Tax Rate* dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (*Return on asset, Debt equity ratio dan komite audit*) sebesar 13,0%. Sedangkan sisanya (1-0,130) = 0,870 atau 87,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berikut adalah gambar koefisien jalur sub-struktur:

Analisis Persamaan Struktur

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yz}Z + \epsilon_2$$

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Persamaan Struktur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,519	.462			3.290	.002
<i>Return on Asset</i> (X ₁)	.157	.096	.208		1.742.	.000
<i>Debt Equity Rati</i> (X ₂)	.243	.079	.369		3.070	.003
Komite Audit (X ₃)	.197	.326	.104		2.604	.548
<i>Cash Effective Tax Rate</i> (Z)	-.055	.109	.162		3.506	.016
R	= 0,463					
Adjusted R Square	= 0,214					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

$$Y = 0,208X_1 + 0,369X_2 + 0,104X_3 + 0,162Z + 0,786\epsilon_2$$

Koefisien *Return on Aseet* (ROA) berpengaruh positif Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,208 artinya jika ROA naik sebesar 100%, maka ROA meningkat sebesar 0,208 satu satuan. Koefisien *Debt Equity Ratio*(X₂) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,369 artinya jika ROA naik sebesar 100%, maka ROA meningkat sebesar 0,369 satu satuan.. Koefisien Komite Audit (X₃) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,104 artinya jika KA naik sebesar 100%, maka KA meningkat sebesar 0,104 satu satuan. Koefisien Tax Avoidance (Z) berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,162 artinya jika tax avoidance naik sebesar 100%, maka Nilai perusahaan turun sebesar 0,162 satu satuan.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji secara serempak pengaruh variabel *Return on asset*, *Debt equity ratio* dan komite audit terhadap *Cash Effective Tax Rated* dan variabel *Return on asset*, *Debt equity ratio*, komite audit dan *Cash Effective Tax Rate* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan Sub-Struktur dan Struktur

N o	Hubungan Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig. F _{hitung}	Kriteria
1	Variabel ROA, DER dan komite audit terhadap <i>Cash Effective Tax Rate</i> .	3,03 7	2,76 0	0,03 6	F _{hitung} > F _{tabel} Sig. F _{hitung} < 5% Signifikan
2	Variabel ROA, DER, dan <i>Cash Effective Tax Rate</i> terhadap nilai perusahaan.	4,09 5	2,53 1	0,00 5	F _{hitung} > F _{tabel} Sig. F _{hitung} < 5% Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, Komite Audit terhadap *Cash Effective Tax Rate* dan *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, Komite Audit terhadap *Cash Effective Tax Rate* terhadap nilai perusahaan perusahaan sub sektor batubara di BEI dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan Struktur 1 dan 2

Struktural	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	p-value	Kesimpulan
P _{X1} Z	0,353	2,837	1,670	0,006	Signifikan
P _{X2} Z	0,114	1,911	1,670	0,036	Signifikan
P _{X3} Z	0,105	1,642	1,670	0,106	Tidak

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

					Signifikan
P_{x_1Y}	0,208	1,742	1,671	0,000	Signifikan
P_{x_2Y}	0,369	3,070	1,671	0,003	Signifikan
P_{x_3Y}	0,104	2,604	1,671	0,548	Tidak Signifikan
P_{zy}	0,162	3,506	1,671	0,016	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur ialah teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat secara langsung maupun tidak langsung (Pardede: 2014). Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada hipotesis penelitian, maka dapat dijelaskan hubungan kausal antar variabel profitabilitas (X_1), leverage (X_2), tax avoidance (Z) dan nilai perusahaan (Y). Perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total X_1, X_2, X_3, Z dan Y

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Kepuasan Kerja (Z)	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Z$	0,353		0,353
$X_2 \rightarrow Z$	0,114		0,114
$X_3 \rightarrow Z$	0,105		0,105
$X_1 \rightarrow Y$	0,208	$0,353 \times 0,262 = 0,092$	0,092
$X_2 \rightarrow Y$	0,369	$0,114 \times 0,262 = 0,029$	0,029
$X_3 \rightarrow Y$	0,104	$0,105 \times 0,262 = 0,027$	0,027
$Z \rightarrow Y$	0,262		0,262

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya disebut pengaruh langsung.

Pengaruh Langsung Sub-Struktural

Pada persamaan sub-struktural dan dari hasil analisis jalur dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang lebih besar (0,353) dibanding leverage (0,114) dan komite audit (0,105) terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor batubara di BEI. Profitabilitas dan tax avoidance sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan karena masing-masing nilai $t_{hitung} > 2,670$. Dengan demikian, minimalisir penghindaran pajak dalam perusahaan dilakukan melalui prioritas peningkatan profitabilitas selanjutnya dengan menekan leverage dan peningkatan kredibilitas komite audit.

Pengaruh Langsung Struktural

Pada persamaan struktural dan dari hasil analisis jalur dapat diketahui bahwa leverage (0,369) memiliki pengaruh langsung yang paling dominan terhadap nilai perusahaan dibanding profitabilitas (0,208) dan komite audit (0,104). Profitabilitas, leverage dan komite audit serta tax avoidance sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan karena masing-masing memiliki nilai $t_{hitung} > 2,671$. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan perlu dilakukan yang harus diprioritaskan adalah menekan jumlah hutang dan meningkatkan profitabilitas dan tetap mengacu pada peran atau kebijakan komite audit pada perusahaan sub sektor batubara di BEI.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh tidak langsung ialah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*intermediary*).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji persamaan substruktur pertama dan persamaan struktural kedua menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance selanjutnya tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar $0,353 \times 0,262 = 0,092$, sehingga diperoleh pengaruh total profitabilitas terhadap nilai perusahaan $(0,208)$ dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui tax avoidance sebesar $0,208 + 0,092 = 0,300$. Dari hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa pengaruh total profitabilitas melalui tax avoidance terhadap nilai perusahaan lebih besar dibanding pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan $(0,300 > 0,208)$. Hasil temuan menunjukkan bahwa tax avoidance merupakan *variabel intervening* atau *mediating* dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara di BEI.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance

Berdasar hasil pengujian persamaan substruktur pertama dan persamaan struktural kedua menunjukkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, selanjutnya tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar $0,114 \times 0,262 = 0,029$, sehingga diperoleh pengaruh total dari leverage terhadap nilai perusahaan $(0,369)$, leverage terhadap nilai perusahaan melalui tax avoidance sebesar $0,369 + 0,029 = 0,398$. Dari hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa pengaruh total leverage melalui tax avoidance terhadap nilai perusahaan lebih besar dibanding pengaruh langsung leverage terhadap nilai perusahaan $(0,398 > 0,369)$. Hasil temuan menunjukkan bahwa tax avoidance merupakan *variabel intervening* atau *mediating* dari leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara di BEI. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis kapan harus menekan atau meningkatkan leverage.

Pengaruh komite audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance

Berdasar hasil uji persamaan substruktur pertama dan persamaan struktural kedua menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, selanjutnya tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar $0,105 \times 0,262 = 0,029$, sehingga didapat pengaruh total dari komite audit terhadap nilai perusahaan $(0,104)$, komite audit terhadap nilai perusahaan melalui tax avoidance sebesar $0,109 + 0,029 = 0,027$. Dari hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa pengaruh total komite audit melalui tax avoidance terhadap nilai perusahaan lebih kecil dibanding pengaruh langsung komite audit terhadap nilai perusahaan $(0,027 < 0,109)$. Hasil temuan menunjukkan bahwa tax avoidance merupakan *variabel intervening* atau *mediating* dari komite audit terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara di BEI. Peningkatan nilai perusahaan bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas kinerja komite audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis F menunjukkan uji F 2 persamaan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji t menunjukkan pengaruh langsung dan signifikan profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara langsung Tax avoidance berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Untuk pengaruh tidak langsung, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor batubara di BEI.

Saran

Perlu dilakukan pengembangan model pada riset ini yaitu dengan menambahkan model lain yang lebih nyata berinteraksi dengan tax avoidance dan nilai perusahaan. Perlu dilakukan perluasan lingkup riset agar emiten dapat melakukan kajian seksama atas kebijakan yang diambil terkait struktur keuangan perusahaan.

CATATAN AKHIR

Diucapkan terima kasih kepada LPPkM Universitas PGRI Palembang yang telah mendanai penelitian ini, Terima kepada Bursa Efek Indonesia dan Dewan Direksi Perusahaan sub sektor batubara.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Sutedi. (2012). *Hukum Pajak*. Jakarta : Sinar Grafika.

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

- Ah Maftuchan I. (2019). *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batubara*, diakses dari: <https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Arianandini, Putu Winning. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Univ.Udayana*, 22 (3). Hal 208802116. DOI: <http://doi.org/10.24843/EJA.2018v22.103.p17>
- Basuki, Tri Agus, dan Nan Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Brown. (2012). *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York Springer
- Chrisdianto, Bernad inus. (2013). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2 (1), 1-8.
- Christiani, Lisna. Herawaty, Vinola. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke-5 Tahun 2019 Buku 2 "Sosial dan humaniora"* ISSN (P): 2460-8696 ISSN (E): 2540-7589
- Citradi, Tirta. (2020). *Raport Merah Kebakaran pajak di APBN 2019*. CNBC: Jakarta Indonesia
- Darmawan, Hendy I Gede dan Sukartha Made. (2014). Pengaruh Penerapan CSR, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E.Jurnal Akuntansi*, 9, 143-161.
- Dyreg, et al. (2010). The effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fadillah, Haqi. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE (JIAFE)*, 4 (1), 117-133. Diakses: <http://Journal.Unpal.ac.id/index.php/jiafe>
- Fahmi, Irham. (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabet.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Bumi aksara
- Husnan Suad, dan Enny Pudjiastuti. (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kifni. S. Retrieved April 15, 2015, from konsultanpajaksurabaya.wordpress.com: <http://konsultanpajaksurabayawordpress.com/2011/05/20/penggelapan>
- Lim, Y. D. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35, 456-470.
- Maharani, Cahya. Suardana. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2), 526-539. Diakses dari: ocs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9290/7796
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi

Emma Lilianti, Jusmani, Andri Eko Putra *Determinan Tax Avoidance Berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*

- Ngadiman dan Puspitasari, Christiany. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, XVII (3), 408-421. Diakses dari: C:\users\hp\downloads\273-687-2PB.Pdf
- Novriansah, Azim. (2019). DDTCC Consulting Diakses dari: <https://news.ddtc.co.id/ sektor- pertambangan- rawan- manipulasi- transfer- pricing-17422>
- Nurhaiyani. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Faktor lain terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20 (2), 107-116. ISSN: 140-9875. Diakses dari: <http://journaltsm.id/index.php/JBA>
- Oktamawati, Mayarisa. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (1), 1-18. DOI:<http://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1349>
- Pardede, Ratlan dan Manurung, Renhard. (2014). *Analisis Jalur (Path Analysis) Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pitaloka Syifa dan Merkusyawati, Ni Ketut. (2019). Pengaruh Profitabilitas Leverage, Komite Audit dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27 (2), 2020-2040. Diakses dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/47005> tanggal 11 februari 2020.
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). *Manajemen Perpajakan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2008 pasal 2 ayat 1 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Indonesia
- Wardani, K, Dewi & Juliani. (2018). The Effect of Tax Avoidance on Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Nominal*, VII (2), 47-61.